



ANALISA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP METODE MENGAJAR DI KELAS

Umi Hanifah^a, Ika Apriati Widya Puteri^b

^{a,b}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
umihanifah2801@gmail.com

Abstract

Nowadays, there are still many kindergarten teachers who do not have an early childhood education background. Whereas the appropriate educational background can be related to the level of achievement of children's development and related to the achievement of learning in early childhood. The purpose of this study was to determine whether educational background affects teaching methods in the KB & TK Islam Silmi Samarinda. The research use qualitative research approach such as interview, observation, and documentation. The technique used in this triangulation is triangulation of data sources which checks the validity of the data by checking or as a comparison against 3 sources. The results of research conducted by researchers at KB & TK Islam Silmi Samarindashow that teachers with early childhood education background look more optimal by using varied teaching methods than those without this background. The teacher also have more knowledge about teacher's professional competence compare to teacher who don't have the early childhoode education background.

Keywords: Education Background, Teaching Methods, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal I ayat I (dalam Hasanah, 2014), menyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 8 (dalam Hasanah, 2014) menyatakan bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 16 Tahun 2007 (Qomario, 2018) mengenai standar kualifikasi akademik guru menjelaskan bahwa, kualifikasi akademik guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran besar dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Latar belakang pendidik anak usia dini dihubungkan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak akan berkaitan dengan tercapainya pembelajaran dan pemberian

rangsangan pada setiap aspek perkembangan. Seperti yang penulis lihat sekarang ini cukup jarang lembaga PAUD memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang berkelulusan sarjana PAUD. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di KB & TK Islam Silmi 2 Sempaja Samarinda, ditemukan bahwa dalam tiga kelas terdapat latar belakang pendidikan guru yang berbeda, sehingga metode mengajar gurupun masing-masing kelas terlihat berbeda.

Metode adalah proses yang harus dijalani untuk mencapai suatu tujuan Agung (Sriwahyuni & Nofialdi, 2016). Pendapat lain mengatakan bahwa metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan Moeslichatoen (Sriwahyuni & Nofialdi, 2016). Sedangkan pengertian metode yang tertulis dalam kompetensi supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Dari beberapa pendapat tersebut metode adalah carayang digunakan untuk melaksanakan strategi atau perencanaan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal.

Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Hamdayama, 2016).

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang (Hamdayama, 2016). Metode mengajar menurut Syah (Akbar, 2014) adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Latar belakang pendidikan setiap guru berbeda-beda, sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh guru tersebut. Pendidikan yang ditempuh oleh guru atau pendidikan guru adalah pendidikan profesional, menurut Hamalik (Mutakin, 2013). Menurut

Kamila (2017) latar belakang pendidikan dapat dikatakan pula kualifikasi akademik, dimana kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi dapat dilihat dari segi derajat lulusannya.

Menurut Rusman (Qomario, 2018) latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru. Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Misalnya profesi guru, maka latar belakang pendidikan yang ditempuh juga berasal dari lembaga pendidikan guru.

Hidayanto (2009) mengatakan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila dikehendaki hasil belajar siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan atau tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri. Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pengajaran di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2018). Menurut Sukmadinata (2010) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif-deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di KB & TK Islam Silmi 2 yang terletak di Samarinda dan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April pada semester genap 2020. Adapun subjek penelitian adalah 3 orang guru, yang masing-masing merupakan guru kelas A2, A3, dan A4 dengan latar belakang pendidikan yaitu:

1. Guru kelas A2 memiliki pendidikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini dan S2 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Guru kelas A3 memiliki pendidikan SMA dan sedang kuliah di jurusan S1 Pendidikan Anak Usia Dini
3. Guru kelas A4 memiliki pendidikan S1 Pertanian dan saat ini sedang menempuh pendidikan lagi di S1 Pendidikan Anak Usia Dini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2010) wawancara atau (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata (2010) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan pada kelas A2, A3, dan A4 di KB & TK Islam Silmi Samarinda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti

harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

3. HASIL PENELITIAN

Pada guru kelas A2 yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2 di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, ditemukan bahwa metode mengajar yang diterapkan adalah metode mengajar yang kreatif menggunakan pendekatan ke anak yang menyenangkan, dan mengaplikasikan atau mempraktekan dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Dalam melakukan persiapan pembelajaran, guru kelas A2 menyiapkan silabus yang berisi kegiatan yang akan dilakukan beserta indikator perkembangan yang ingin dicapai. Selama mengajar, guru kelas A2 menggunakan intonasi suara yang menarik dan mimik wajah yang ekspresif sehingga anak-anak bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru kelas A2 juga seringkali menggunakan teknik bermain peran sebagai trik penguasaan kelas. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan *checklist*, observasi, hasil karya, dan catatan anekdot. Menurut guru kelas A2 latar belakang pendidikan yang linier yang ia miliki berpengaruh terhadap metode mengajarnya, karena ia memiliki dasar dalam mengajar siswa di jenjang PAUD. Dari hasil penerapan metode mengajar ini, peserta didik terlihat mengikuti aturan pembelajaran dengan baik hingga selesai.

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai pun dapat terlaksana secara optimal.

Pada guru kelas A3 yang masih menempuh pendidikan di S1 PAUD, ditemukan bahwa metode mengajar yang diterapkan adalah metode mengajar yang kreatif dengan bernyanyi, menggunakan tepuk, dan memakai alat peraga. Hal ini bertujuan agar membuat anak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk persiapan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus yang berisi jenis kegiatan, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran apa yang akan digunakan. Selama mengajar, guru kelas A3 befokus pada membuat para siswa gembira selama pembelajaran. Ia juga menggunakan berbagai media peraga untuk menarik perhatian siswa dan berbekal pada pengalaman dalam penerapan metode mengajar. Untuk penguasaan kelas, guru seringkali mengingatkan siswa mengenai aturan pembelajaran di kelas. Jika terdapat siswa yang tidak tertib di kelas, guru biasanya mendekati anak dan memberikan pengertian dengan cara berbicara dengan lemah lembut sambil memberikan sentuhan fisik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan *checklist* dan penilaian portofolio. Menurut guru kelas A3, latar belakang pendidikan sangat berpengaruh dalam metode mengajar di kelas. Oleh karena itulah saat ini guru kelas A3 menempuh kuliah di jurusan S1 PAUD. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa hasil dari penerapan metode mengajar ini belum optimal. Sebagian

murid belum fokus selama pembelajaran dan mengganggu siswa lain di kelas.

Pada guru kelas A4 yang merupakan lulusan S1 Pertanian namun sedang menempuh pendidikan lagi di jenjang S1 Pendidikan Anak Usia Dini, metode mengajar yang diterapkan adalah model kreatif dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif) dan lebih banyak menggunakan media gambar. Baik meminta anak untuk menggambar sendiri, menggunakan media gambar untuk menjelaskan sesuatu, hingga menggunakan gambar sebagai sarana siswa untuk menirukan suatu tulisan. Guru juga berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan teka-teki pada siswa dan memberikan *reward* sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa. Dalam mengajar, guru kelas A4 menggunakan RPPM sebagai acuan mengajar yang disesuaikan dengan tema pada minggu tersebut. Dalam hal penguasaan kelas, guru biasanya membuat aturan yang dikomunikasikan pada siswa mengenai kapan waktu belajar dan kapan waktu bermain. Guru juga tidak menyatukan siswa yang aktif bergerak atau berbicara pada satu kelompok, namun memasang siswa tersebut dengan yang lebih tenang. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang lebih aktif tersebut agar mampu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Terkadang guru memberikan peringatan pada siswa jika mereka tidak mampu tertib maka guru akan menyampaikan hal ini kepada orangtuanya. Guru pun memberikan pilihan pada siswa jika ingin mengikuti pembelajaran pada hari tersebut atau tidak. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan *checklist*. Menurut guru kelas A4, latar belakang pendidikannya yang tidak linier (bukan di bidang

PAUD) cukup memiliki pengaruh walaupun tidak terlalu besar. Pada saat awal mengajar guru kelas A4 merasa ada sedikit kendala karena tidak memiliki dasar pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini. Hal ini menyebabkan guru pun mencoba belajar sendiri dengan dibimbing rekan guru lainnya. Kemudian setelah itu guru pun memutuskan untuk berkuliah lagi di jenjang S1 PAUD. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa hasil dari penerapan metode mengajar ini belum optimal. Sebagian murid terlihat belum fokus selama pembelajaran.

Setiap subjek penelitian memiliki pengetahuan yang berbeda mengenai kompetensi profesional guru. Pada guru kelas A2, pengetahuan guru mengenai kompetensi profesional dapat terlihat dari penguasaan kelas dalam proses pembelajaran, mengetahui standar kompetensi yang ingin dicapai, dan dapat membuat pembelajaran secara kreatif. Kompetensi pedagogik dapat terlihat dari menguasai karakteristik masing-masing anak, menguasai bidang kurikulum, dapat berkomunikasi secara baik dan empati dengan anak, dan menguasai teori mengajar yang membuat anak antusias belajar. Selain itu, guru juga mengetahui tingkat perkembangan anak, mengetahui standar tingkat pencapaian penilaian anak, dan berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan PAUD.

Pada guru kelas A3, pengetahuan mengenai kompetensi profesional guru adalah pada awal pengajaran harus mendekati anak terlebih dahulu, mencintai anak-anak, mengetahui karakter anak karena karakter setiap anak berbeda, memberikan rasa aman, nyaman, dan bahagia sebelum belajar. Hal ini dikarenakan jika sudah nyaman, anak-anak

pasti akan dekat dengan guru. Pembelajaran mengikuti RPPH yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan tema yang ada.

Kompetensi profesional pada guru kelas A4 dapat terlihat dari pengembangan materi pembelajaran dalam mengajar secara kreatif. Selain itu juga, kompetensi profesional adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, agar bisa melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu seorang pendidik yang kompeten, mempunyai pengetahuan yang luas serta pendidik yang terdidik dan terlatih sesuai bidangnya.

4. PEMBAHASAN

Seperti yang di katakan oleh Hamdayana (2016) metode mengajar yang tepat ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang. Hal ini juga berlaku di jenjang pendidikan PAUD. Pada ketiga subjek terlihat mencoba menggunakan metode mengajar yang kreatif yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Terlihat dari metode mengajar yang digunakan antara lain penggunaan alat permainan edukatif (APE), menggunakan media gambar, bermain peran, dan menggunakan ekspresi wajah serta intonasi suara yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap metode mengajar di kelas A2, A3 dan A4 sangat mempengaruhi metode mengajar, karena syarat menjadi guru harus berkualifikasi S1 PG PAUD/PGRA dan memiliki empat kompetensi. Latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki guru kelas A2 yaitu S2 PAUD, sedangkan latar belakang pendidikan terakhir guru kelas A3 yaitu D3 PGTK namun ijazah masih tertahan, dan latar belakang pendidikan guru kelas A4 yaitu Sarjana Pertanian. Pada guru kelas A2 tidak terdapat kendala yang berarti dalam penerapan metode mengajar karena memang telah memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai pendidikan anak usia dini. Pada guru kelas A3 kendala terjadi dalam penguasaan kelas, sedangkan pada guru kelas A4 terdapat kendala dalam menerapkan metode mengajar karena tidak memiliki dasar pengetahuan sebelumnya mengenai pendidikan anak usia dini. Qamario (2018) mengatakan pengaruh latar belakang pendidikan terhadap metode mengajar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru yang memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya senantiasa akan berusaha meningkatkan atau mengembangkan kebutuhan akan profesionalnya guna mengimbangi tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Sesuai dengan makna Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada ketiga responden ditemukan latar belakang pendidikan yang berbeda dengan metode mengajar, guru kelas A2 sudah sangat mengacu pada teori, sesuai dengan teori dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, sesuai teori karena dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Pada kelas A3 tidak ada metode yang jelas dipakai yang sudah terbukti, belum memiliki pengetahuan yang memadai, namun lebih ke pengalaman, karena latar belakang pendidikan belum sesuai. Pada kelas A4 cukup sesuai karena sudah mengetahui dasar-dasar metode dengan menggunakan metode tanya jawab, walaupun latar belakang pendidikan belum sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayama (2016) yang mengatakan bahwa mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil pengetahuan guru mengenai kompetensi profesional yaitu guru yang berlatar belakang pendidikan S1 PAUD lebih besar dalam mengetahui kompetensi profesional di banding guru yang tidak berlatar belakang S1 PAUD.
2. Guru yang berlatar belakang S1 PAUD terlihat lebih optimal dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi di bandingkan yang tidak berlatar belakang S1 PAUD.

5.2. Saran

1. Latar belakang pendidikan guru suatu hal yang penting untuk dilihat, sehingga ke depannya tidak menghambat perkembangan anak. Latar belakang pendidikan yang sesuai akan mempermudah guru dalam memahami karakter anak dan perkembangan anak didik pada setiap usianya.
2. Untuk lebih meningkatkan lagi metode mengajar menjadi lebih baik lagi, maka guru perlu meningkatkan pengetahuan mengenai kompetensi profesional. Hal ini dapat menjadi pedoman bagi guru yang lain untuk menjadi lebih baik lagi.

6. REFERENSI

- Akbar, R. F. (2014). Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab Kudus. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan: Vol. 08, No. 01*. DOI: <https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.25-243>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, S. A. (2014). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Kompetensi Profesional Mengajar Ditinjau Dari Latar Belakang Kualifikasi Akademiknya. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Diakses dari <http://repository.upi.edu/11842/>
- Hidayanto, D. N. (2009). *Pemikiran Kependidikan*. Jakarta: PT Artha Karya Indonesia.
- Kamila, I. N. (2017). Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Tunas Siliwangi Vol. 03, No. 01*. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p38-56.317>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutakin, T. Z. (2013). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Formatif: Vol. 03, No. 02*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Qomario, Q. (2018). Studi Analisa Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru PAUD di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Caksana: Vol. 01, No. 02*. DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi. (2016). Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. ThufuLA. Vol.04, No.01. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya